

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan atribut yang dapat memberi identitas pada setiap individu. Karakter sebagai suatu konsep merupakan tindakan, sikap, dan praktek yang membentuk kepribadian atau menjadi pembeda pada individu, karakter dapat pula dipahami sebagai penanaman etika dan mental secara kompleks yang membentuk kepribadian seseorang, kelompok, maupun sosial.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan.<sup>2</sup> Melalui pendidikan karakter siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pembangunan karakter merupakan suatu keharusan. Karena suatu keberhasilan suatu bangsa bukan hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah, namun yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan konsep pendidikan yang dapat menjadikan pribadi manusia yang sebenarnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh tidak mudah. Pendidikan yang hanya mengutamakan pengetahuan saja tidak cukup, dibutuhkan pula karakter yang kuat ditanamkan kepada siswa sebagai bekal yang cukup guna mengembangkan potensi diri dalam menjalani kehidupan.<sup>4</sup>

Hanya saja kondisi generasi penerus saat ini banyak mengalami degradasi moral, seperti Pergaulan bebas, *free sex*, narkoba, *bulllying*, dan banyak hal buruk lain. Semua itu menjadi

---

<sup>1</sup> Maemonah, *Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol.10, No.1, Juni 2012, 33

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, *Metode Pembentukan Karakter Islami (studi Kasus SDIT Adzka Oadang)*, Volume.1, No.1, 2017, 2.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

<sup>4</sup> M. Furqon, Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 22.

suguhan generasi masa sekarang ini. Wajar saja jika negeri ini tak mampu mengatasi krisis pada berbagai dimensi dan tak mampu juga menjadi bangsa yang berprestasi di luar maupun di dalam dari segi pendidikan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya nilai-nilai dalam pendidikan melalui mata pelajaran masih kurang dan jauhnya dari al-Qur'an. Banyak sekali orang tua resah dengan keadaan anaknya, karena mereka merasa pendidikan yang diterima disekolah tidak cukup untuk memberikan dampak moral terhadap anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan pendidikan al-Qur'an di sekolah.

Penerapan Pendidikan al-Qur'an di MTs Ma'ahid dimuat dalam pembelajaran tahfidz, Fungsi pembelajaran tahfidz sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam sebuah Pembelajaran Tahfidz Qur'an memiliki beberapa kiat sukses yang dapat diterapkan misalnya, giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan jika itu semua dicermati ini merupakan karakter yang hebat menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.<sup>5</sup> Untuk lebih menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa serta untuk menerjemahkan nilai-nilai al-Qur'an agar lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat diimplementasikan yaitu dengan mentoring.

Mentoring merupakan bentuk pembelajaran yang menguatkan aspek-aspek yang belum tersentuh optimal dalam pendidikan formal seperti aspek : kepribadian siswa, adab siswa, dan sosial siswa. Didalamnya juga terdapat rasa kekeluargaan yang tinggi antara pementor/guru dengan siswanya, sehingga siswa dapat leluasa mengeksplor pikiran-pikirannya.<sup>6</sup>

Sehingga hal ini efektif untuk memberikan pembelajaran yang sifatnya pribadi dan seringkali dianggap tabu yang seharusnya hal ini perlu pendampingan dan dukungan baik secara

---

<sup>5</sup> Rosniati Hakim, *Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Pendidikan Berbasis Alqu'an*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, 123

<sup>6</sup> Mahfudzi Irawan Siragih. 2015 *Mentoring Keagamaan Sebagai Suplemen Pendidikan Formal*. ([Http://www.researchgate.net/publication/310831310](http://www.researchgate.net/publication/310831310), diakses 21 Februari 2019, pukul 09.00 WIB)

emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Khususnya untuk siswa putri tentang permasalahan teman sebaya atau kecemasan menstruasi pertamanya ditambah lagi mereka tinggal di asrama jauh dari orang tua mereka butuh ruang untuk menyelesaikan masalah itu yaitu dengan adanya pelaksanaan mentoring.

Kegiatan mentoring yang diterapkan di MTs Ma'ahid diberi nama program "Bina Karakter" untuk kelas VII sampai dengan kelas IX yang dilaksanakan setiap hari sabtu di jam pembelajaran aktif. Pelaku dalam mentoring ini antara lain *mentor/guru*, peserta mentoring/*mentee* yaitu siswa kelas VII sampai dengan kelas IX baik reguler maupun Tahfidz.

Di MTs Ma'ahid secara keseluruhan ada 20 kelas yang terdiri dari Kelas VII yang terdiri dari 9 rombel, 3 rombel (VII A, VII B, VII C) adalah kelas reguler putri, 3 rombel (VII D, VII E, VII F) adalah kelas reguler putra, 2 rombel (VII G, VII H) adalah kelas tahfidz putri, dan 1 rombel (VII I) adalah kelas tahfidz putra. Untuk Kelas VIII terdiri dari 6 rombel, 2 rombel (VIII A, VII B) adalah kelas reguler putri, 2 rombel (VIII C, VIII D) adalah kelas reguler putra, 1 rombel (VIII E) adalah kelas tahfidz putri, dan 1 rombel (VIII F) adalah kelas tahfidz putra. Kelas IX, terdiri dari 5 rombel, 2 rombel (IX A, IX B) adalah kelas reguler putri, 1 rombel (IX C) adalah kelas reguler putra, 1 rombel (IX D) adalah kelas tahfidz putra, dan 1 rombel (IX E) adalah kelas tahfidz putri.

Penulis terdorong meneliti siswa kelas tahfidz putri, karena meskipun secara umum siswa putra dan siswa putri memiliki permasalahan yang sama ketika beranjak dewasa akan tetapi, permasalahan yang dihadapi siswa putri jauh lebih kompleks, hal ini dikarenakan selain menghadapi masalah psikis, perempuan juga mengalami permasalahan fisik yang tabu seperti haid yang membutuhkan pengetahuan baik secara sains maupun agama.

Dengan begitu dengan adanya program bina karakter ini akan tercapai tujuan utama mentoring yaitu menjadi salah satu strategi pembinaan karakter bagi siswa tahfidz putri agar mengembangkan sikap, nilai, perilaku sebagai proses penanaman karakter siswa tahfidz putri. Dan tujuan umum dari program ini yaitu mendampingi dan mengarahkan siswa tahfidz putri dalam

mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Dalam penelitian lainnya seperti dalam jurnal Gurino Prasetyo dijelaskan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan mentoring dalam membina karakter diadopsi di SMA N 5 Yogyakarta, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti apa yang membedakan pelaksanaan mentoring dilingkungan sekolah dan madrasah.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter untuk kelas unggulan tahfidz putri, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis terdorong untuk mengkaji atau menulis skripsi dengan judul : **“PELAKSANAAN MENTORING SEBAGAI PROGRAM BINA KARAKTER SISWA KELAS TAHFIDZ PUTRI MADRASAH TSANAWIYAH MA’AHID KUDUS”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel, namun keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru/mentor, murid/mente, serta aktivitas proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada latar belakang pemilihan judul penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter siswa kelas tahfidz putri Madrasah Tsanawiyah Ma’ahid Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dikaji secara seksama, yaitu :

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA. 2010), 285.

1. Bagaimana Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus?
2. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus?
3. Adakah Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Mentoring Sebagai Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui permasalahannya, maka peneliti mempunyai tujuan yang antara lainnya :

1. Untuk Memberikan Gambaran Umum dan Jelas Tentang Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus
3. Untuk Mengetahui Apakah Ada Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Mentoring Sebagai Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis untuk mengembangkan penerapan pelaksanaan mentoring sebagai Program Bina Karakter yang dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk lebih meningkatkan karakter siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi MTs Ma'ahid Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala MTs Ma'ahid Kudus dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pentingnya mentoring, karena erat hubungannya dengan karakter siswa.

- b. Bagi Guru/Pementor

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan petunjuk atau pedoman bagi pendidik

(ustad/ustadzah) dalam usaha meningkatkan bahan ajar yang lebih menyenangkan bagi siswa

c. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pijakan lebih dalam lagi mengenai karakter masing-masing siswa

d. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya.

